

BENTUK PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA VLOG YOUTUBE GOFAR HILMAN SESI “NGOBAM” NGOBROL BARENG MUSISI

¹Rhomaditya Arizka, ²Evi Chamalah, dan ³Oktarina Puspita Wardani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Islam Sultan Agung

rhomadityaarizka@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merupakan tatanan kesopanan berbahasa yang harus ditanamkan pada diri manusia. Berbahasa yang santun memberikan efek bagi pemakainya. Penggunaan bahasa santun perlu ditingkatkan dalam berbagai media komunikasi yang seiring zaman lebih diminati. Khususnya dalam tuturan konten Youtube yang tidak semuanya dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada Vlog Youtube Gofar Hilman Sesi Ngobam. Penelitian ini berjudul “Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Vlog Youtube Gofar Hilman Sesi “Ngobam” Ngobrol Bareng Musisi”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam Vlog Gofar Hilman Sesi Ngobam (2) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam Vlog Gofar Hilman Sesi Ngobam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari Vlog Gofar Hilman bersama Danila Ariyadi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan (1) Bentuk pematuhan dengan 17 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 15 maksim pujian, 6 maksim kerendahatian hati, 14 maksim kesepakatan, 1 maksim kesimpatian. (2) Bentuk pelanggaran dengan 17 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 8 maksim pujian, 2 maksim kerendahatian hati, dan 2 maksim kesepakatan

Kata Kunci : .Kesantunan berbahasa, Vlog, Youtube.

ABSTRACT

The politeness of language is an order of language politeness that must be instilled in human beings. A polite language has an effect on the wearer. The use of polite language needs to be improved in a variety of communication media that are more popular with the times. Especially in the YouTube content utterances which are not all acceptable to the public. therefore, researchers are interested in conducting research on the Youtube Vlog of Gofar Hilman Session Ngobam. This study is entitled "The Principle of Language Courtesy in the Youtube Vlog of Gofar Hilman" Ngobam "Session with Musicians". The purpose of this study are (1) to describe the form of compliance with the politeness principle of language in the Vlog Gofar Hilman Session Ngobam (2) describe the form of violation of the politeness principle of language in the Vof Gofar Hilman Session Ngobam Session. The data used in this study are in the form of speeches from Vlog

Gofar Hilman with Danila Ariyadi. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using note note technique. Based on the results of research and discussion, researchers found (1) Forms of compliance with 17 maxims of wisdom, 2 maxims of generosity, 15 maxims of praise, 6 maxims of humility, 14 maxims of agreement, 1 maxim of sympathy. (2) Form of violation with 17 maxim of wisdom, 1 maxim of generosity, 8 maxim of praise, 2 maxim of modesty, and 2 maxim of agreement.

Keywords: *Politeness of language, Vlog, Youtube.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa berkembang mengikuti zaman walaupun penggunaan dan pemaknaannya sama. Bahasa juga digunakan untuk mencari informasi, tentunya manusia dalam mendapatkan informasi zaman sekarang lebih mudah melalui media sosial. Media sosial merupakan bentuk komunikasi elektronik, dalam kamus online Merriam-webster komunikasi elektronik (seperti *website* untuk jejaring sosial atau *microblogging*) dimana pengguna membangun komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan-pesan personal dan konten lainnya (seperti video). Saat ini banyak media sosial yang mudah kita temui di internet seperti yang akrab dengan keseharian kita yaitu Youtube, Instagram, Twiter, dan Facebook.

Kehadiran media Youtube yang memudahkan interaksi antar pengguna melalui *vlog* yang diunggah serta dapat diakses oleh masyarakat. Youtube sendiri juga menyediakan banyaknya alternatif hiburan yang berisi kehidupan sehari-hari, game, informasi penting, mempromosikan sebuah produk, *fashion*, film, kuliner dan informasi yang mengangkat isu terbaru. *Vlog* sendiri merupakan kegiatan *blogging* dengan menggunakan media video, kegiatan yang biasanya dilakukan monolog dengan merekam menggunakan *webcam*. Semakin kesini banyak konten kreator yang membuat video seperti acara di televisi yang mengundang lawan bicara seperti *talk show*. Pengemasan yang lebih simple dan mudah diterima anak muda membuat acara-acara seperti ini banyak diminati dan mendapat respon positif dari banyak kalangan.

Vlog dapat dianalisis dari segi pragmatik. Pragmatik merupakan studi makna ujaran dalam situasi tertentu, dalam komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan suatu maksud dari sebuah tuturan (Djajasudarma, 2012:60). Analisis pragmatik bertujuan untuk menemukan maksud penutur, baik disampaikan secara lisan maupun tertulis. Dalam penggunaan bahasa terdapat kaidah-kaidah yang harus dipatuhi oleh penutur dan lawan tutur. Setiap penutur dan lawan tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, antara penutur dan lawan tutur harus mematuhi prinsip kesantunan berbahasa.

Vlog Gofar Hilman ini banyak diminati anak muda, konsep dari sesi ngobrol bareng musisi sendiri menyuguhkan pembicaraan yang ringan seputar keseharian sampai membahas karya-karya musisi yang dihadirkan dalam tiap episode. Gofar Hilman sendiri merupakan aktor, MC, penyiar radio, komedian, dan *conten creator*. Sesuai dengan judul sesi ngobrol bareng musisi atau yang lebih terkenal dengan "NGOBAM" bintang tamu yang dihadirkan oleh Gofar Hilman ini adalah para musisi atau seniman musik di Indonesia yang sedang banyak digandrungi oleh kalangan milenial. Bintang tamu yang didatangkan pun tidak bisa dikatakan satu generasi melainkan lintas generasi. Episode

pertama dengan menggunakan #NGOBAM diawali dengan #NGOBAM bareng Tahalea tanggal 13 Agustus 2017, namun diawal episodenya masih menjadi satu dengan acaranya di radio Hard Rock FM.

Acara NGOBAM sendiri menjadi lebih banyak peminatnya dimulai dari episode 1 jam bareng Danilla #NGOBAM dengan penonton 4,3 juta. Sesi NGOBAM sendiri menjadi sesi yang paling ditunggu-tunggu disetiap minggu, kelihaihan Gofar Hilman dalam memposisikan diri sebagai tuan rumah diacaranya bisa dibilang mempunyai nilai tambahan dari latar belakangnya menjadi penyiar radio dan seorang MC untuk mewawancarai narasumbernya. Narasumber yang didatangkan juga dari berbagai kalangan dan beda generasi yang mengharuskan untuk menguasai berbagai topik dalam hal dunia musik. Sesi NGOBAM ini terdapat tuturan secara pragmatik yang menjadikan sesi ini layak untuk objek penelitian. Penonton harus mengerti konteks yang sedang dibicarakan agar tahu pembicaraan dengan nara sumber yang menjadi lawan dialog. Dalam sesi NGOBAM yang mengusung konsep satu jam bersama musisi idola ini membuat pewawancara dituntut untuk membawakan suasana senyaman mungkin, dan pemilihan setiap pertanyaan yang dipilih untuk topik harus mudah dimengerti agar penonton pun dapat mengikuti acara selama satu jam tanpa melewati tiap menitnya. Sesi NGOBAM ini sangat menarik dikaji karena banyak kalangan di Indonesia yang menggandrungi sosok musisi Indonesia beserta karya-karyanya. Acara-acara musik yang makin tersingkir di televisi bisa dihadirkan kembali di kanal Youtube Gofar Hilman ini dengan mengusung konsep ngobrol bareng musisi yang ringan tapi berkesan di setiap episodenya. Dengan adanya acara ini juga menambah pengetahuan tentang dunia musik yang awalnya hanya sebagai penikmat saja bisa menghargai karya-karya anak bangsa yang patut diapresiasi dan didukung untuk bisa didengarkan sampai ke Internasional.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada vlog youtube Gofar Hilman sesi Ngobam, ada bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang meliputi 16 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 13 maksim pujian, 7 maksim kerendahatian hati, 13 maksim kesepakatan, dan 9 maksim kesimpatian. Kemudian bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang meliputi 15 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 8 maksim pujian, 2 maksim kerendahatian dan 1 maksim kesimpatian. Hal tersebut relavan dengan penelitian Intan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “penyimpangan Prinsip Kesantunan dalam vlog (Video Blog) Oleh Youtube Indonesia”. Penelitian tersebut memperoleh hasil berupa deskripsi jenis penyimpangan dan dan fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam vlog meliputi penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Kedua, fungsi penyimpangan prinsip kesantunan yang ditemukan dalam vlog, yaitu penyimpangan maksim kebijaksanaan memiliki fungsi untuk (1) mengancam lawan tutur, (2) menuduh lawan tutur, dan (3) memerintah lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kedermawanan, yaitu untuk (1) memanfaatkan ketidaktahuan lawan tutur, (2) memanfaatkan situasi lawan tutur, serta (3) membela diri. Fungsi penyimpangan maksim penghargaan, yaitu untuk (1) menyindir, (2) mengejek, (3) merendahkan harga diri lawan tutur atau pihak lain, (4) merendahkan kemampuan lawan tutur atau pihak lain, (5) merendahkan fisik lawan tutur atau pihak lain, serta (6) menyatakan perbandingan. Fungsi penyimpangan maksim kesederhanaan, yaitu untuk (1) membanggakan kekayaan diri sendiri, (2) membanggakan kemampuan diri sendiri, serta (3) menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi. Fungsi penyimpangan

maksim pemufakatan, yaitu untuk (1) menyatakan ketidak setujuan dan (2) memprotes tindak lawan tutur. Fungsi penyimpangan maksim kesimpatian, yaitu untuk (1) menunjukkan antipasti terhadap lawan tutur dan (2) ketidakpedulian terhadap lawan tutur atau pihak lain.

Dari pendahuluan di atas dapat dijadikan rumusan masalah mengenai (1) bagaimana bentuk pematuhan maksim kesantunan berbahasa dalam *vlog* Gofar Hilman sesi "NGOBAM" (2) bagaimana bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam *vlog* Gofar Hilman sesi "NGOBAM". Berdasarkan rumusan masalah di atas bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam *vlog* Gofar Hilman sesi "NGOBAM".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sugiyono (2012:15) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta sebenarnya untuk mendapatkan gambaran secara sistematis. Data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat (tuturan) atau dialek yang diucapkan dan digunakan oleh pembawa acara dan tamu undangan dalam *vlog* sesi Ngobam milik Gofar Hilman. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian (Arikunto 2010:201). Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data yang berupa *vlog* Gofar Hilman sesi Ngobam melalui Youtube, mentranskrip data yang diperoleh, menyalin dalam kartu data, menyimpulkan data penelitian.

Instrumen penelitian ialah sebuah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Alat tersebut yaitu kartu data, berupa kode data, tuturan, konteks, pematuhan, pelanggaran, maksim prinsip kesantunan berbahasa, dan analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat rekam (handphone) untuk memudahkan tahap pencatatan dalam kartu data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teori (Moleong 2013:330) dengan melakukan pengecekan dengan cara meneliti kembali hasil analisis sementara yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan sesuatu yang ditemukan dalam penelitian (Sudaryanto 2015:15). Teknik dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang akan diteliti, setelah itu mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan dalam *vlog* Gofar Hilman sesi Ngobam berjumlah 85 tuturan. santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang data yang dihasilkan berjumlah 28 tuturan. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 55 tuturan, sedangkan tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 30 tuturan

Berikut Contoh bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan *vlog* Gofar Hilman sesi Ngobam.

1) Bentuk Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Vlog Gofar Hilman Sesi Ngobam

a. Maksim Kebijaksanaan

Gofar : *Sekali lagi sukses buat Danilla.*

Danilla: *Sama-sama sukses buat kak Gofar juga.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut terjadi ketika penutur mengucapkan sukses terhadap lawan tutur.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kebijaksanaan. Penutur memberikan ucapan sukses kepada lawan tutur untuk karya-karyanya. Tuturan tersebut memiliki arti bahwa memberikan sebuah penghargaan, hal tersebut tercermin dalam tuturan Gofar “Sekali lagi sukses buat Danilla”. Tuturan tersebut mematuhi maksim kebijaksanaan, yaitu memaksimalkan keuntungan lawan tutur atau orang lain sebesar mungkin dan meminimalkan kerugian orang lain sekecil mungkin.

b. Maksim Kedermawanan

Danilla : *Dip lo yakin nggak mau minum, sini lho.*

Gofar : *Sini masuk frame biar orang-orang lihat.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut diucapkan penutur Danilla ketika memperkenalkan asisten pribadinya.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kedermawanan. Dapat dilihat pada tuturan “Dip lo yakin nggak mau minum, sini lho”. Penutur berusaha memaksimalkan pengorbanan diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Kalimat yang dituturkan penutur dengan rasa suka hati, dan penutur tidak merasa terbebani. Oleh sebab itu tuturan tersebut dianggap santun, dan mematuhi maksim kedermawanan, karena penutur memiliki sifat yang baik hati kepada mitra tutur. Dapat dilihat pada tuturan “*Tak bongcengke wae*” (*Tak boncengin saja*). Penutur berusaha memaksimalkan pengorbanan diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Kalimat yang dituturkan penutur dengan rasa suka hati, dan penutur tidak merasa terbebani. Oleh sebab itu tuturan tersebut dianggap santun, dan mematuhi maksim kedermawanan, karena penutur memiliki sifat yang baik hati kepada mitra tutur.

c. Maksim Pujian

Danilla : *Kak kok dia ganteng ya kalau lagi kentut.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut terjadi ketika penutur mendengar lawan tutur bersendawa.

Tuturan tersebut mematuhi maksim pujian. Penutur berusaha memaksimalkan pujian lawan tutur atau orang lain, dan meminimalkan kecaman lawan tutur atau orang lain. Pematuhan maksim pujian tersebut dapat dilihat pada tuturan yang diucapkan oleh Gofar “*sekarang duitnya kan udah banyak*”. Tuturan tersebut bermaksud memuji rekan penutur bahwa Danilla sekarang sudah berprestasi lebih dari cukup.

d. Maksim Kerendahatian Hati

Danilla : Malu.

Gofar : Kenapa malu ?

Danilla : Kayak aku itu siapa sih, terus aku ngapain.

Konteks tuturan: Tuturan tersebut diucapkan oleh Danilla ketika membicarakan tentang eksistensinya di dunia permusikan.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kerendahatian hati. Tuturan tersebut diutaran oleh Danilla. Pematuhan maksim kerendahatian hati dapat dilihat pada tuturan Danilla “Kayak aku itu siapa sih, terus aku ngapain”. Tuturan yang diucapkan oleh Danilla merendahkan diri sendiri, sehingga tuturan tersebut dianggap santun. Oleh karena itu penutur dengan sukarela mengatakan bahwa dirinya biasa-biasa saja dalam dunia musik. Penutur berusaha memaksimalkan ketidakhormatan atau cacian pada diri sendiri, dan meminimalkan pujian atau rasa hormat pada diri sendiri

e. Maksim Kesepakatan

Danilla : *Aku mau ngerokok, kakak mau ngerokok nggak ?*

Gofar : *oh iya boleh-boleh.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut terjadi ketika Danilla ingin meminta berhenti sebentar untuk merokok.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kesepakatan. Percakapan terjadi ketika Danilla meminta ijin untuk merokok kepada. Pematuhan maksim kesepakatan dapat dilihat pada tuturan Danilla “*Aku mau ngerokok*”, Gofar memberi persetujuan untuk merokok terlebih dahulu ditandai dengan tuturan “*oh iya boleh-boleh*”.

f. Maksim Kesimpatian

Danilla : *Aku dalam satu hari yang postingan Tempo itu aku muntah lho sampai empat kali. Itu kayak wah gila ya ternyata efeknya sampai gini.*

Gofar : *Ini nih yang nggak kalian sadari sebenarnya.*

Konteks tuturan : Tuturan tersebut diucapkan oleh Gofar untuk mengungkapkan kesimpatian lawan tutur.

Tuturan tersebut mematuhi maksim kesimpatian. Penutur berusaha memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain dan meminimalkan rasa antipasti kepada orang lain. Penutur menyampaikan keluhnya dengan bersimpati kepadarekan penutur mengenai kebutuhan rekan penutur yang mendapat respon kurang baik hanya karena postingan di sosial media. Pematuhan maksim kesimpatian dapat dilihat pada tuturan Gofar “*Ini nih yang nggak kalian sadari sebenarnya*”. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa penutur ikut serta merasakan apa yang orang lain rasakan. Rasa simpati penutur lebih terlihat karena penutur bersikap peduli dan memperhatikan orang lain yang sedang dirasakan. Hal tersebut dianggap santun karena penutur memperluas rasa simpati.

2) Bentuk Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Semarang

a. Maksim Kebijaksanaan

Gofar : *Mantan yang brengsek, yang baik, yang nggak disetujui orang tuanya.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut diucapkan oleh Gofar ketika membicarakan percintaan masa lalu.

Pelanggaran maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada tuturan Gofar, yang dituturkan dengan nada keras. “Mantan yang brengsek”. Gofar bermaksud menceritakan kisah percintaan, namun tuturan yang keluar dari Gofar dapat menyakiti hati mantan dari Gofar.

Danilla : *Kalau lokasi rumah yang aku pengen tuh harganya pada kayak tai semua.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut diucapkan oleh Danilla ketika menjawab pertanyaan Gofar tentang hunian yang diinginkan.

Tuturan tersebut melanggar maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada tuturan Danilla, yang dituturkan dengan nada keras. “*Harganya pada kayak tai semua*”. Danilla bermaksud menilai rumah yang diinginkan harganya masih mahal, namun tuturan yang keluar dari Danila dapat menyakiti hati orang lain.

b. Maksim Kedermawanan

Danilla : *Ada Dhipa Barus di sini, di sini dia gunanya untuk ngasih gue rokok doang, rokok gue.*

Konteks tuturan : Tuturan tersebut diucapkan oleh Danilla ketika memperkenalkan asisten pribadinya

Pelanggaran maksim kedermawaanan dapat dilihat dari tuturan Danilla “di sini dia gunanya untuk ngasih gue rokok doang, rokok gue.” Danilla bermaksud mengenalkan asisten pribadinya terlihat memaksimalkan kerugian orang lain atau meminimalkan pengorbanan diri sendiri.

c. Maksim Pujian

Gofar : *Memang artistik sekali ya kosannya, kalo dibilang berantakan sih enggak*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut dituturkan oleh Gofar saat melihat suasana kos Danilla.

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, ketidaksantunan berbahasa terjadi pada saat pembukaan Vlog. Tuturan tersebut dianggap tidak santun karena penutur memaksimalkan ketidakhormatan terhadap mitra tutur. Dapat dilihat pada tuturan Gofar “*Artistik sekali ya kosannya, kalo dibilang berantakan sih enggak*”. Tuturan yang diucapkan Gofar tersebut memiliki arti bahwa kosan Danilla, karena biasanya kosan perempuan kan rapi, penutur dapat menghina rekan tutur.

Gofar : *Teh jaman sekarang bagus ya tanduknya, ada tanduknya mungkin karena natal kaliya. Kayak kepala rusa bertanduk gitu.*

Konteks tuturan: Tuturan tersebut dituturkan oleh Gofar saat lawan tutur menawarkan minuman.

Tuturan tersebut melanggar maksim pujian, ketidaksantunan berbahasa terjadi pada Gofar saat ditawari minum oleh lawan tutur. Tuturan tersebut dianggap tidak santun karena penutur memaksimalkan ketidakhormatan terhadap mitra tutur. Dapat dilihat pada tuturan Gofar "*Teh jaman sekarang bagus ya tanduknya*". Tuturan yangucapkan Gofar tersebut memiliki arti bahwa minuman yang diberikan Danilla bukanteh asli tetapi bir , penutur dapat menghina rekan tutur.

d. Maksim Kerendahatian Hati

Danilla : *Tapi pingin sih, kayaknya kalau aku posting gitu "huft" orang bakal mikir "lo kayak sah bikin gitu" kayak free well, kayak yaudah.*

Konteks tuturan : Tuturan tersebut terjadi ketika Danilla membicarakan postingan di sosial media.

Pelanggaran maksim kerendahatian hati dapat dilihat dari tuturan Danilla ditandai dengan tuturan "*kayaknya kalau aku posting gitu "huft" orang bakal mikir "lo kayak sah bikin gitu" kayak free well.*"Tuturan tersebut menunjukkan pujian terhadap diri sendiri dan meminimalkan cacian pada diri sendiri, dengan begitu peserta tutur dapat dikatakan sombong.

e. Maksim Kesepakatan

Gofar : *Ngomongin soal kultur, harus yang satu ras nggak ?*

Danilla : *Nggak.*

Gofar : *Itu kan buat Danilla, orang tua lo ?*

Danilla: *Mamah sempet "Kamu harus sama orang yang seiman" tapi aku menganut agama yang ku anut sekarang itu berdasarkan KTP.*

Konteks tuturan : Tuturan tersebut terjadi ketika Gofar menayakan tentang kriteria calon pasangan hidup Danilla.

Pelanggaran maksim kesepakatan dapat terlihat dari jawaban Danilla bahwa ia tidak sependapat dengan pernyataan Gofar. Pelanggaran maksim kesepakatan ditandai dengan tuturan Danilla "*nggak*", dengan pernyataan Gofar "*Ngomongin soal kultur, harus yang satu ras nggak.*"Namun, tidak berarti setiap orang harus setuju dengan pendapat atau pernyataan orang lain. Ketika berkata tidak setuju atau tidak cocok dengan lawan tutur dapat membuat pernyataan disertai dengan alasan agar tetap terlihat sopan dan menghargai orang lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada vlog youtube Gofar Hilman sesi Ngobam bersama Danilla. Data yang diperoleh berjumlah 60 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan, terdiri dari 16 maksim kebijaksanaan, 2 maksim kedermawanan, 13 maksim pujian, 7 maksim kerendahatian hati, 13 maksim kesepakatan, dan 9 maksim kesimpatian. Kemudian terdapat 26 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan, pelanggaran tersebut terdiri dari 15 maksim kebijaksanaan, 1 maksim kedermawanan, 8 maksim pujian, 2 maksim kerendahatian dan 1 maksim kesimpatian.

Sesuai dengan hasil analisis terlihat bahwa tuturan dalam *vlog* Gofar Hilman sesi “Ngobam” ngobrol bareng musisi ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam sebuah video *vlog* pada umumnya. Tuturan dalam *vlog* Ghofar Hilman sesi “Ngobam” ngobrol bareng musisi ini juga masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan lebih lanjut mengenai prinsip kesantunan berbahasa dengan objek yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan artikel, peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan sekaligus dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menyemangati jalannya proses artikel ini.

Evi Chamalah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Intan Kusuma. 2017. Penyimpangan Prinsip Kesantunan Dalam *Vlog* (Video Blog) Oleh Youtubers Indonesia . *jurnal bahasa*, 21.
- Djajasudarma, F. 2012. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan. Kajian*. Bandung: Reflika Aditama
- Embarsari, F Irlinza. 2018. Penyimpangan Prinsip kesantunan Pada *Vlog* Awkarin. Semarang : UNDIP.
- Leech, G. 1983. *Principel Of Pragmatik*. London: Longman.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton. M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pranowo, 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana. University Press.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

